
ANALISIS PENGUJIAN PURCHASING POWER PARITY DAN INTERNATIONAL FISHER EFFECT DALAM JANGKA PENDEK TERHADAP NILAI TUKAR DINAR KUWAIT DAN RUPIAH INDONESIA

Oleh :

Nur Hikmaturohma*)

Jeni Susyanti **)

M. Khoirul ABS ***)

E-mail: nurhkmh83@gmail.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze how the influence of the testing of purchasing power parity theory and the theory of the international fisher effect in the short term on the exchange rate of dinar Kuwait and Indonesian rupiah.

The population of this study is all currencies listed in Indonesian banks within the scope of exchange rates or exchange rates. The sample used is the Kuwaiti and Indonesian Rupiah dinars in the 2015-2017 periods. The analytical method used is testing statistics with purchasing power parity and international fisher effect, regression analysis and variable independence test.

The results showed that the theory of purchasing power parity had no effect on the exchange rate of dinar Kuwait and Indonesian rupiah in the short term due to the calculation of t table $< t$ count. While the international fisher effect theory also does not affect the exchange rate of dinar Kuwait and Indonesian rupiah in the short term because the calculation of t table $< t$ count.

Keywords: *Exchange Rate, Purchasing Power Parity, and International Fisher Effect.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Transaksi perdagangan secara internasional membutuhkan pengonversian mata uang untuk mempermudah pembayaran dari suatu kegiatan jual beli tersebut. Dalam perdagangan internasional, di berbagai negara di dunia dapat memperoleh barang atau jasa yang diinginkan atau dibutuhkannya. Untuk mendapatkannya antar negara memerlukan pengonversian mata uang, karena di setiap negara nilai mata uang yang digunakan berbeda-beda.

Pengonversian ini dilakukan untuk mempermudah transaksi jual beli antar negara. Mata uang setiap negara tersebut di tukar dengan sistem kurs yang telah ditetapkan oleh suatu negara. Sistem kurs tersebut memiliki fungsi untuk mencapai stabilitas moneter. Nilai kurs yang stabil dapat memberikan dampak positif yang bisa membuat kondusif kegiatan usaha di dunia . Apabila kondisi sudah kondusif maka akan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam suatu negara dapat menerapkan sistem kurs yang berbeda-beda. Penerapan sistem kurs tetap ini digunakan untuk menjaga nilai tukar mata uang agar tetap berada dalam tingkat yang diharapkan. Namun, pada penerapannya nilai dari kurs mengambang diserahkan sepenuhnya pada permintaan dan penawaran di valuta asing.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi dari sistem kurs mengambang bebas, ada dua faktor yang dijelaskan dalam suatu teori. Yang pertama dari faktor Tingkat Inflasi yang dijelaskan dalam Teori *Purchasing Power Parity (PPP)*. Dalam teori ini menjelaskan tentang metode untuk menghitung nilai tukar antar mata uang dari dua negara yang berbeda. Teori ini digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa banyak sebuah mata uang dapat membeli dalam pengukuran internasional, karena barang dan jasa yang dimiliki harganya berbeda di berbagai negara di dunia.

Dan yang kedua dari faktor suku bunga yang dijelaskan dalam Teori *International Fisher Effect (IFE)*. Yang menjelaskan tentang hubungan antar perubahan kurs mata uang asing dengan tingkat suku bunga. Teori *international fisher effect* ini juga menggabungkan dengan teori sebelumnya yaitu Teori *Purchasing Power Parity* yang di temukan oleh Irving Fisher yang merupakan seorang ekonom. Menurut teori *IFE* ini terjadi karena perbedaan tingkat suku bunga antar dua negara berbeda yang disebabkan adanya perbedaan akseptasi terhadap tingkat inflasi.

Di Indonesia, untuk mata uang Rupiah Indonesia mengalami penguatan terhadap mata uang Dollar meskipun sebelumnya mata uang Rupiah ini melemah. Selain Indonesia, negara lain juga mengalami penguatan yang sangat tinggi dari berbagai nilai tukar mata uang di dunia yaitu Dinar Kuwait. Mata uang ini terkenal sebagai mata uang negara termahal karena negara kuwait ini merupakan negara pengekspor minyak terbesar yang secara langsung berpengaruh terhadap mata uang di negaranya.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan analisis pengujian dari berlakunya teori *purchasing power parity* dan teori *international fisher effect* dalam nilai tukar mata uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia. Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yang besar untuk semua pihak yang berkepentingan. Penelitian ini digunakan sebagai skripsi dengan judul “**Analisis Pengujian Purchasing Power Parity Dan International Fisher Effect dalam Jangka Pendek Terhadap Nilai Tukar Dinar Kuwait Dan Rupiah Indonesia**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah Teori *Purchasing Power Parity (PPP)* dalam jangka pendek mampu mempengaruhi nilai tukar mata uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia ?

2. Bagaimanakah Teori *International Fisher Effect (IFE)* dalam jangka pendek mampu mempengaruhi nilai tukar mata uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia ?
3. Teori manakah yang memberikan hasil pengujian yang baik untuk nilai tukar mata uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia dalam jangka pendek ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Teori *Purchasing Power Parity (PPP)* dalam menganalisis dan menguji nilai tukar mata uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia dalam jangka pendek.
2. Untuk mengetahui Teori *International Fisher Effect (IFE)* dalam menganalisis dan menguji nilai tukar mata uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia dalam jangka pendek.
3. Untuk menentukan hasil dari pengujian teori *purchasing power parity* dan teori *international fisher effect* terhadap dua nilai tukar mata uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia dalam jangka pendek.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis
Menambah pengetahuan baru bagi penulis mengenai pengujian pertukaran mata uang dengan teori *purchasing power parity* dan *international fisher effect* dan menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.
2. Bagi Bank Indonesia
Sebagai sumber referensi dan juga informasi dalam pengujian nilai tukar mata uang dengan menggunakan teori *purchasing power parity* dan *international fisher effect*.
3. Bagi Pemerintah dan Masyarakat
Sebagai sumber informasi bagaimana analisis nilai tukar mata uang dengan teori *purchasing power parity* dan *international fisher effect* dari tingkat suku bunga dan tingkat inflasi berguna bagi pembanding dan bagi peneliti yang lainnya dalam jangka pendek.
4. Bagi Fakultas Ekonomi dan Prodi Manajemen
Sebagai pengetahuan baru dan juga tambahan serta pembanding dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk ke depannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lubes (2007) memberikan hasil bahwa “Penerapan *purchasing power parity* mampu menjelaskan nilai tukar rupiah dengan Dollar Amerika dilihat dari adanya pengaruh inflasi, tingkat suku bunga dan penawaran uang”.

Penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2008) menunjukkan bahwa “Variabel dari inflasi tidak dapat dijelaskan karena faktor dari nilai tukar dan

variabel dari jumlah uang yang beredar. Namun, variabel dari pendapatan nasional dan tingkat suku bunga dapat dijelaskan”.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) mendapatkan kesimpulan bahwa “kedua teori tersebut tidak berpengaruh dalam memprediksi nilai tukar dolar Hongkong terhadap rupiah Indonesia dalam beberapa periode. Yang menjadi penyebabnya adalah karena beberapa faktor seperti tingkat pendapatan, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, dan akseptasi nilai tukar di masa yang akan datang”.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningrum (2014) menunjukkan bahwa “dari pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi yang mempunyai pengaruh yang simultan terhadap nilai tukar rupiah dan dari pengujian uji t (parsial) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar rupiah sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah”.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak (2015) Analisis yang didapat dari penelitian ini adalah “teori dari paritas daya beli bisa diterapkan dalam jangka panjang yang ditunjukkan dengan variabel Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Cadangan Devisa yang mempengaruhi kurs rupiah. Dan dari jangka pendek juga dapat diterapkan teori paritas daya beli karena variabel Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang yang Beredar mempengaruhi kurs rupiah. Dari hasil uji *Engle Granger Error Correction Model* hasilnya negatif dan signifikan yang berarti bahwa variabel dependen seperti inflasi, PDB, JUB dan cadangan devisa dapat mengestimasi kurs rupiah”.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliyani (2015) Berdasarkan penelitian ini hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa “tingkat inflasi dan suku bunga serta nilai tukar Yen per Dollar Amerika Serikat dapat mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat dari teori *international fisher effect* (IFE)”.

Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah (2017) Hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa “variabel rasio inflasi antar Amerika dengan Indonesia menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap perubahan nilai tukar mata uang Dollar dan Rupiah karena bernilai negatif untuk paritas daya beli, paritas suku bunga dan *efek fisher international*”.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Nuzula (2017) Menunjukkan bahwa “tidak terdapat perubahan dari variabel tingkat inflasi antara Amerika dengan Indonesia dan variabel tingkat suku bunga antara Indonesia dengan Amerika relatif tetap. Sehingga nilai tukar rupiah akan meningkat tanpa pengaruh dari inflasi dan suku bunga”.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, dkk (2018) menunjukkan bahwa “nilai tukar Yuan China memiliki hubungan negatif terhadap nilai tukar Rupiah Indonesia sehingga sesuai dengan teori *effect fisher international* walaupun hasilnya tidak berpengaruh signifikan. Tetapi dalam jangka panjang nilai tukar Yuan China yang sesuai dengan teori *effect fisher international* memiliki hubungan yang negatif terhadap Rupiah Indonesia dan hasilnya signifikan”.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2018) “menghasilkan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai tukar Rupiah Indonesia dan Dollar Amerika dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam tingkat suku bunga dan ekspor tidak ada pengaruh signifikan pada nilai tukar Dollar Amerika dengan Rupiah Indonesia”.

Nilai Tukar atau Kurs Mata Uang

Menurut Hady (2001:15) “Alat pembayaran lainnya yang digunakan dalam membiayai atau melakukan transaksi ekonomi keuangan international dan mempunyai catatan kurs resmi pada bank sentral merupakan pengertian dari nilai tukar”. Di setiap negara memiliki sebuah mata uang yang menunjukkan atau menetapkan harga-harga dari setiap barang dan jasa yang ada. Karena bisa digunakan untuk memudahkan harga barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai negara, maka kurs memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan international.

Perkembangan Nilai Tukar Mata Uang

Sejarah perkembangan sistem nilai tukar mata uang dikelompokkan dalam 3 jenis antara lain :

1. Sistem Kurs Tetap
Apabila dalam sistem ini terdapat sebuah penyimpangan yang relatif kecil maka terjadinya penyimpangan tersebut akan dipertahankan dalam tingkatan tertentu dari suatu nilai tukar mata uang.
2. Sistem Mengambang Terkendali
Sistem dimana pemerintah melakukan kebijakan intervensi jika nilai tukar mengalami gejolak melebihi dari batas atas dan bawah dari spread yang telah ditentukan.
3. Sistem Kurs Mengambang
Dalam sistem ini digunakan untuk mengamankan cadangan devisa yang terus berkurang serta dengan keputusan menghapus rentang intervensi ini dapat mengurangi kegiatan intervensi pemerintah terhadap rupiah dan meningkatkan pelaksanaan kebijakan moneter dalam negeri.

Penentuan Kurs atau Nilai Tukar

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan dari nilai tukar mata uang menurut Madura dan Fox (2011:108) adalah “Faktor Fundamental yang berkaitan dengan indikator ekonomi seperti inflasi, suku bunga, perbedaan relatif pendapatan antar negara, akseptasi pasar dan intervensi bank sentral, Sentimen Pasar yang berkaitan dengan lebih banyaknya sentimen dengan rumor berita politik yang bersifat insidental, yang didorong dari harga valuta asing yang naik atau turun secara tajam dalam jangka pendek. Apabila rumor atau berita sudah berlalu, maka nilai tukar akan kembali menjadi normal, Faktor Teknis yang berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran devisa pada saat tertentu”.

Sistem Kurs Mata Uang

Menurut Kuncoro (2001:26-31) terdapat beberapa sistem kurs mata uang yang berlaku dalam transaksi perdagangan atau perekonomian Indonesia, antara lain :

1. Sistem kurs mengambang (*floating exchange rate*)
Sistem ini terdapat beberapa macam kurs mengambang, yaitu : Mengambang bebas atau murni yang merupakan nilai tukar atau kurs yang telah ditentukan oleh mekanisme pasar secara penuh tanpa adanya campur tangan dari pihak pemerintah. Dan Mengambang terkendali (*managed or dirty floating exchange rate*), merupakan kurs yang stabil pada tingkat tertentu dari otoritas moneter yang telah berperan aktif.
2. Sistem Kurs Tertambat (*Pegged Exchange Rate*)
Sistem dimana suatu negara mengaitkan nilai tukar mata uangnya dengan mata uang negara lain yang biasanya merupakan mata uang negara partner dagang utama menambatkan ke dalam mata uang.
3. Sistem Kurs Tertambat Merangkak (*Crawling Pegs*)
Sistem ini melakukan adanya perubahan dalam kurs atau nilai tukar mata uang secara periodik agar dapat bergerak pada rentang waktu tertentu.
4. Sistem Sekeranjang Mata Uang (*Basket of currencies*)
Dalam sistem ini, pemberian bobot pada nilai mata uang berbeda-beda tergantung dari relatifnya pada suatu negara tersebut. Keuntungan yang didapat dari sistem ini pergerakan mata uang disebar dalam sekeranjang mata uang, sehingga dapat menawarkan stabilitas mata uang di suatu negara.
5. Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate*)
Sistem yang digunakan untuk menjaga nilai tukar atau kurs dengan menyetujui penjualan atau pembelian valas dalam jumlah yang tidak terbatas pada kurs tersebut dan dalam sistem ini suatu negara memberikan pengumuman kurs atas mata uangnya.

Inflasi

Merupakan suatu peristiwa moneter yang di temui di beberapa negara di dunia menurut Boediono (2008:155). Sedangkan menurut Khoirul (2017) Inflasi merupakan “salah satu fenomena moneter yang cepat dapat dijumpai dan sangat ditakuti oleh semua negara. Inflasi adalah suatu proses kenaikan dari harga-harga umum yang secara terus menerus dan sebuah kecenderungan harga-harga serta biaya umum yang meningkat naik”.

Jenis Inflasi

Beberapa jenis inflasi dibedakan berdasarkan laju inflasi, menurut boediono (2008 : 156) yaitu inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat dan inflasi sangat tinggi.

Pengaruh Inflasi Terhadap Kurs Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia

“Perubahan tingkat inflasi relatif dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional, yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran suatu mata uang dan karenanya mempengaruhi kurs nilai tukar” menurut Madura

(2006:128). Terjadinya depresiasi dan apresiasi terhadap mata uang akibat dari perubahan nilai tukar yang berubah-ubah setiap saat.

Di negara Kuwait dan Indonesia inflasi terjadi dengan faktor yang berbeda-beda. Dari kondisi di Kuwait inflasi bisa tinggi dikarenakan kenaikan harga barang secara global dan kenaikan gaji serta hibah yang memicu akan kenaikan menjadi lebih tinggi. Sedangkan di Indonesia inflasi mengalami naik dan turun dalam setiap tahun, yang disebabkan dari adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran.

Purchasing Power Parity (PPP)

Merupakan sebuah metode yang digunakan untuk menghitung sebuah alternatif dari nilai tukar mata uang antar dua negara. Dalam teori ini dapat mengukur seberapa banyak sebuah mata uang yang dapat membeli dalam pengukuran internasional, karena suatu barang dan jasa memiliki harga yang berbeda dari beberapa negara di dunia.

Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah perolehan dana dari pihak yang memberi pinjaman dalam jangka waktu yang telah disepakati dengan sejumlah harga yang harus dibayar dari peminjam menurut Darmawi, (2006 : 181). Sedangkan menurut Boediono (2014 : 76) tingkat suku bunga merupakan dana investasi yang digunakan sebagai harga dalam menentukan apakah seseorang dapat melakukan investasi ataupun menabung.

Fungsi Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2006:80) fungsi suku bunga adalah sebagai alat kontrol untuk pemerintah terhadap sektor ekonomi atau dana langsung, sebagai alat moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian, dan untuk meningkatkan produksi yang digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi”.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Kurs Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia

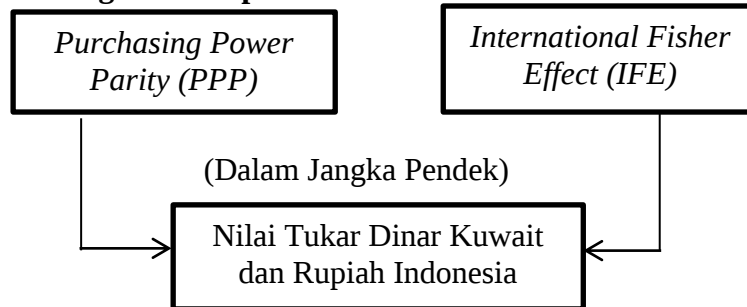
Pengaruh tingkat suku bunga terhadap kurs Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia ini dipengaruhi investasi dalam sekuritas asing, yang mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing. Di negara Kuwait dan Indonesia memiliki tingkat suku bunga yang berbeda yang telah disesuaikan dari bank sentral setiap negara. Di Kuwait tingkat suku bunga yang ada setiap tahun hampir sama atau tetap terlihat dari data Bank Central of Kuwait. Sedangkan di Indonesia tingkat suku bunga yang ada di bank Indonesia mengalami naik dan turun yang terlihat di BI-Rate Indonesia.

International Fisher Effect (IFE)

Teori yang menjelaskan bahwa bagaimana kurs berubah dalam setiap waktu dengan perhitungan tingkat suku bunga dan terdapat keterkaitan dengan

teori *purchasing power parity* dikarenakan tingkat dari suku bunga ada kaitannya dengan inflasi (Madura, 2009:311).

Kerangka Konseptual



Keterangan :

 : Diteliti

→ : Berpengaruh

Hipotesis Penelitian

H₁ :Teori *Purchasing Power Parity (PPP)* berpengaruh terhadap mata uang Dinar Kuwait dalam jangka pendek .

H₂ :Teori *International Fisher Effect (IFE)* berpengaruh terhadap mata uang Dinar Kuwait dalam jangka pendek.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis rasio tingkat inflasi dan tingkat suku bunga untuk menguji nilai tukar mata uang Dinar Kuwait terhadap Rupiah Indonesia berdasarkan teori *purchasing power parity* dan teori *international fisher effect*.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:148) Populasi merupakan tempat generalisasi dari suatu subjek dan objek yang memiliki karakteristik tertentu dan kuantitas yang telah ditetapkan peneliti sebagai kesimpulan. Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini terdiri dari 20 Mata Uang di dunia yang terdaftar dalam Bank Indonesia dalam lingkup nilai tukar atau kurs. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif atau mewakili (Sugiyono, 2015:149). Dalam penelitian ini sampel yang di ambil adalah Mata Uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia dalam periode 2015-2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Teori Purchasing Power Parity

Penelitian ini menggunakan uji statistik dari teori purchasing power parity (PPP) dengan menggunakan analisis regresi atau kurs historis (*historical exchange rates*) dan perbedaan inflasi (*inflation differentials*). Presentasi dari perubahan atas mata uang asing dapat di regresi dengan menggunakan perbedaan inflasi yang terjadi pada periode tertentu sehingga model persamaan regresi nya adalah sebagai berikut :

$$E_f = \frac{(1+ih)}{(1+if)} - 1$$

Pada model persamaan ini ef adalah data dari nilai tukar Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia dan data dari perhitungan suku bunga di Kuwait dan di Indonesia adalah $\frac{(1+ih)}{(1+if)} - 1$.

Analisis Regresi Dengan Teori Purchasing Power Parity

Dalam menguji teori *purchasing power parity* tersebut dengan uji statistik menggunakan analisis regresi maka e_f akan berubah menjadi variabel dependen (Y) dan $\frac{(1+ih)}{(1+if)} - 1$ akan menjadi variabel (X) sehingga model persamaan regresi linear sederhana menjadi $Y = a + bX + e$. a adalah konstanta dan e adalah kesalahan (*error term*).

Dalam analisis regresi ini besarnya nilai dari konstanta (a_0) adalah 13,37649 dan slope (a_1) adalah 0,00764 maka model persamaan regresi yaitu : $Y = 13,37649 + 0,00764X_1 + e$.

Uji t Sampel Independen dengan Teori Purchasing Power Parity

Setelah mengetahui a_0 dan a_1 dari uji statistik dan analisis regresi maka, selanjutnya melihat tabel t yang digunakan untuk nilai t. Terdapat dua hipotesis yang akan diuji, yaitu :

$$H_1 : a_0 = 0$$

$$H_2 : a_1 = 1$$

Nilai dari t (hitung) dari setiap koefisien regresi (a_0 dan a_1) dapat dihitung sebagai berikut :

$$t = \frac{a_0 - 0}{s.e.dari a_0} = \frac{13,37649 - 0}{0,060858} = \frac{13,37649}{0,060858} = 219,7984$$

$$t = \frac{a_1 - 1}{s.e.dari a_0} = \frac{0,000764 - 1}{0,001547} = \frac{-0,99924}{0,001547} = -645,919$$

Tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan ($df = 36-2 = 34$) dilihat dari tabel t yang diperoleh sebesar 1,690, maka koefisien $a_1 < t$ tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian berarti bahwa teori PPP tidak berpengaruh terhadap nilai tukar Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia pada jangka pendek di periode tahun 2015-2017.

Faktor yang menjadi penyebab adalah perubahan dari kurs dan tingkat inflasi di masing-masing negara antara Kuwait dan Indonesia. Jika dilihat dari Koefisien Determinasi (R^2) tingkat inflasi berpengaruh sebesar 0,07% terhadap nilai tukar dan sebesar 99,93 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji Statistik Teori *International Fisher Effect*

Penelitian ini menggunakan uji statistik dari teori *international fisher effect* (IFE) dengan menggunakan analisis regresi atau kurs historis (*historical exchange rates*) dan perbedaan suku bunga (*nominal interest rate differentials*). Presentasi dari perubahan atas mata uang asing dapat di regresi dengan menggunakan perbedaan suku bunga yang terjadi pada periode tertentu sehingga model persamaan regresi nya adalah sebagai berikut :

$$Ef = \frac{(1 + ih)}{(1 + if)} - 1$$

Pada model persamaan ini ef adalah data dari nilai tukar Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia dan data dari perhitungan inflasi di Kuwait dan di Indonesia adalah $\frac{(1 + ih)}{(1 + if)} - 1$.

Analisis Regresi dengan teori *international fisher effect*

Dalam menguji teori *international fisher effect* dengan menggunakan uji statistik dan analisis regresi maka e_f akan berubah menjadi variabel dependen (Y) dan $\frac{(1 + ih)}{(1 + if)} - 1$ akan menjadi variabel (X) sehingga model persamaan regresi linear sederhana menjadi $Y = a + bX + e$. a adalah konstanta dan e adalah kesalahan (*error term*.)

Dilihat dari besarnya nilai konstanta (a_0) adalah 13,43624 dan slope (a_1) adalah -0,000283 maka model persamaan regresi yaitu : $Y = 13,43624 - 0,000283X_2 + e$.

Uji t Sampel Independen dengan Teori *International Fisher Effect*

Setelah mengetahui a_0 dan a_1 maka selanjutnya melihat tabel t yang digunakan untuk nilai t. Maka terdapat dua hipotesis yang akan diuji, yaitu :

$$H_1 : a_0 = 0$$

$$H_2 : a_1 = 1$$

Nilai dari t (hitung) dari setiap koefisien regresi (a_0 dan a_1) dapat dihitung sebagai berikut :

$$t = \frac{a_0 - 0}{s.e. \text{ dari } a_0} = \frac{13,43624 - 0}{0,157771} = \frac{13,43624}{0,157771} = 18,16293$$

$$t = \frac{a_1 - 1}{s.e. \text{ dari } a_0} = \frac{-0,000283 - 1}{0,000797} = \frac{-1,00028}{0,000797} = -1255,06$$

Tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan ($df = 36-2 = 34$) dilihat dari tabel t yang diperoleh sebesar 1,690, maka koefisien $a_1 < t$ tabel. Sehingga dapat di simpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian berarti bahwa teori IFE tidak berpengaruh terhadap nilai tukar Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia pada jangka pendek di periode tahun 2015-2017.

Hasil perhitungan dan uji statistik dengan analisis regresi yang sama maka teori *International Fisher Effect* (IFE) tidak berlaku juga dalam menganalisis perubahan nilai tukar Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia dalam jangka pendek. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi nya seperti tingkat suku bunga dan perubahan nilai kurs di Kuwait dan Indonesia. Terlihat dari koefisien determinasi (R^2) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh 0,03% terhadap nilai tukar, dan sisanya sebesar 99,97% dipengaruhi dari faktor lain.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis pengujian teori *purchasing power parity* dan *international fisher effect* pada nilai tukar Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia. Dimana peneliti menggunakan data inflasi dan suku bunga sebagai variabel nya dari periode 2015 – 2017, maka diperoleh hasil dari setiap rumusan masalah yang diteliti yang menunjukkan bahwa :

- Teori *Purchasing Power Parity* (PPP) tidak mampu mempengaruhi nilai tukar mata uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia dalam jangka pendek. Karena hasil dari uji t menunjukkan koefisien $a_1 < t$ tabel. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Teori *International Fisher Effect* (IFE) tidak mampu mempengaruhi nilai tukar mata uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia dalam jangka pendek. Karena hasil dari uji t menunjukkan koefisien $a_1 < t$ tabel. Sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Dari teori *purchasing power parity* (PPP) dan teori *international fisher effect* (IFE) sama-sama memberikan hasil pengujian untuk nilai tukar mata uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia dalam jangka pendek. Namun, hasil pengujian tersebut tidak menunjukkan bahwa teori *purchasing power parity* (PPP) dan *international fisher effect* (IFE) mampu mempengaruhi nilai tukar Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia.

Tidak berlakunya teori *purchasing power parity* dan *international fisher effect* ini dikarenakan berbagai faktor dari masing-masing teori yang digunakan. Dalam teori *purchasing power parity* (PPP) hal yang menyebabkan tidak berpengaruh nya inflasi pada nilai tukar mata uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia karena banyak permintaan, hambatan dari proses produksi, penawaran uang dan adanya fluktuasi dari luar negeri. Sedangkan dalam teori *international fisher effect* (IFE) hal yang menyebabkan tidak berpengaruh nya suku bunga pada nilai tukar Dinar

Kuwait dan Rupiah Indonesia karena faktor dari adanya kebijakan pemerintah, kebutuhan dana dan target yang diinginkan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- Terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar mata uang Dinar Kuwait dan Rupiah Indonesia dalam jangka pendek yang tidak dicantumkan dalam variabel penelitian.
- Periode yang dilakukan hanya 3 tahun dari bulan Januari 2015 – Desember 2017.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan antara lain :

- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan pengujian dari teori *purchasing power parity* (PPP) dan teori *international fisher effect* (IFE) dengan menambah berbagai variabel lain dan negara dalam nilai tukar mata uang.
- Bagi Bank Indonesia diharapkan selalu berhati-hati dalam mengeluarkan kebijakan yang mempengaruhi nilai tukar mata uang agar kestabilan dari nilai tukar dapat terjaga dan dapat menumbuhkan perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadja, Adwin. 2002. *"Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Setelah Diterapkannya Kebijakan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia"*(online). Fakultas Ekonomi Kristen Petra. Vol. 4. No. 1 (Oktober 2018)
- Agustin, grisvia. 2009. *"Analisis Paritas daya Beli Pada Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode September 1997-Desember 2007 dengan menggunakan Metode Error Correction Model"*(online). Jurnal Ekonomi Pembangunan Negeri Malang. (Oktober 2018)
- Apriliyani, ayu. 2015. *"Pengujian Empiris Teori International Fisher Effect Terhadap Nilai Tukar Pada Hubungan Ekonomi Indonesia Jepang"*(online). Skripsi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Jember. (November 2018)
- Bank Indonesia. *"Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar"*(online). Pusat Pendidikan dan Studi bank sentral(PPSK). No. 24. (Oktober 2018)
- Bank Indonesia. 2017. *"Nilai tukar"*(online). Laporan Perekonomian Indonesia. www.bi.go.id (September 2018)
- Bank Indonesia. *"Kurs Dollar"*(online). www.kursdollar.net (September 2018)
- Bank Indonesia. *"Inflasi"*(online). Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen). www.bi.go.id (September 2018)

- Bank Indonesia. "Suku Bunga"(online). BI 7-day(reserve)Repo Rate. www.bi.go.id (September 2018)
- Dabukke, agnes. 2017. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia(BI Rate) dan Harga Minyak Dunia Terhadap Inflasi Di Indonesia"(online). Jurnal Fakultas Ekonomi Pekan baru Riau. Vol. 4. No. 1 (November 2018)
- Haryanto, dan Wisiono. 2000. "Penentuan Nilai Tukar Mata Uang Asing dengan Menerapkan Konsep Paritas Daya Beli"(online) .Jurnal Manajemen & wirausaha Vol. 2. No. 2. 14-28. (Oktober 2018)
- Informasipedia.com
- Kartikaningtyas, Suhadak, dan Hidayat. 2014. "Pengujian Teori Paritas Daya Beli Nilai Tukar Empat Mata Uang Utama Terhadap Rupiah Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2003.I-2013.II)"(online). Jurnal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi Brawijaya. Vol. 10. No. 1. (Oktober 2018)
- Khajjah, minkhatul. 2015. "Pengaruh tingkat inflasi dan suku bunga SBI terhadap nilai tukar(US\$/Rp) periode 2001-2003"(online). Skripsi Fakultas Ekonomi Manajemen Semarang. (November 2018)
- Mahaputra, Reynaldi. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat*(online). Jurnal Fakultas Ekonomi Yogyakarta. (Oktober 2018)
- Pratiwi, Tara. 2012. "Analisis Perilaku Kurs Rupiah(IDR) Terhadap Dollar Amerika (USD) Pada Sistem Kurs Mengambang Bebas Di Indonesia Periode 1997-2011. 4"(online). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Diponegoro. (Oktober 2018)
- Praswoto, Malavia, dan Wahono. 2018. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan". (online). e-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. (Januari 2019)
- Rosana, Wahono, dan Khoirul. 2017. "Pengaruh Kurs, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016". (online). e-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. (Januari 2019)
- Santosa, Agus. 2008. "Kemampuan Inflasi Pada Model Purchasing Power Parity Dalam Menjelaskan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat"(online). Jurnal Bisnis dan ekonomi. Hal 39-53. (Oktober 2018)
- Simanjutak, Elysa. 2015. "Analisis Paritas Daya Beli Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat"(online). *Economics Development Analysis Journal*. (Oktober 2018)
- Sari, kumala. 2016. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar (kurs)di indonesia periode 1984-2013"(online). Skripsi Fakultas Ekonomi Keuangan dan Perbankan Islam Muhammadiyah Yogyakarta. (Oktober 2018)
- Saputra, wisnu. 2015. "Penetapan Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas Oleh Bank Indonesia Berdasarkan Pasal 33 UUD 1945"(Online). Artikel ilmiah. Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Brawijaya. (November 2018)



- Suseno, Iskandar. *"Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar"*(Online). Pusat Pendidikan dan Bisnis Studi bank sentral(PPSK). No. 12. Bank Indonesia. (November 2018)
- Sartika, Susyanti, Salim. 2018. *"Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Industri Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia"*. (online). Jurnal Ilmiah Riset Manajemen. Vol. 7. No. 9 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/1232/1235>(Januari 2019)
- Wijaya, Trisnadi. 2014. *"Analisis Pengujian Purchasing Power Parity Dan International Fisher Effect Dalam Jangka Pendek Terhadap Nilai Tukar Dolar Hongkong Dan Rupiah Indonesia"*(online). Vol. 3. No. Jurnal Ilmiah STIE MDP. (September 2018)

Nur Hikmatuurohma *) Adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

Jeni Susyanti **) Adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

M.Khoirul ABS ***) Adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma